
PENGARUH MANAGERIAL ABILITY, *FINANCIAL CONSTRAINTS*, DAN *FOREIGN OPERATION* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Merin Eka Sandrina^{a,*}, Ivan Yudianto^b, Agus Puji Priyono^c

^a Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

^b Universitas Padjadjaran, Indonesia

^c Universitas Padjadjaran, Indonesia

*merin22001@mail.unpad.ac.id

Diterima: Januari 2025. Disetujui: Maret 2025. Dipublikasi: Mei 2025.

ABSTRACT

*Tax aggressiveness is an effort to reduce a company's tax obligations by carrying out tax planning through loopholes in tax provisions or what is known as the gray area. This research aims to determine the influence of managerial ability, financial constraints and overseas operations on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2023. The method used in this research is a verification method with a quantitative approach. Then this research uses secondary data, namely company financial reports obtained through the official website (www.idx.co.id). The intended population was 170 manufacturing companies registered on the IDX, then using the purposive sampling method a sample of 31 companies was obtained, namely those that met the predetermined research sample criteria. The data obtained, namely 62, were analyzed using multiple regression analysis and hypothesis testing with simultaneous tests (*F test*) and partial tests (*t test*). The research results show that managerial ability has no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, financial constraints and foreign operations influence tax aggressiveness. This study expectedly contributes to the tax aggressiveness literature and provide information for management to make appropriate and wise decisions.*

Keywords: *Managerial Ability; Financial Constraints; Foreign Operation; Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

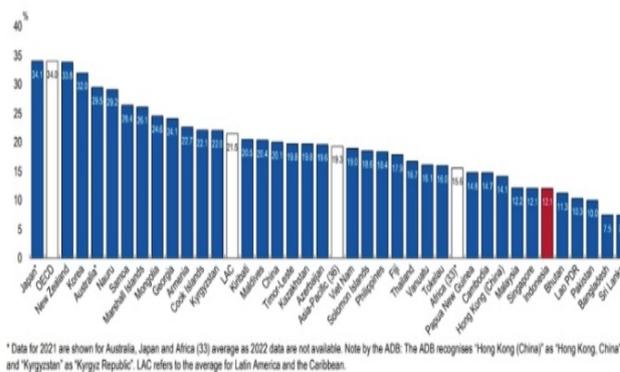
Agresivitas pajak ialah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak melalui celah pada ketentuan-ketentuan perpajakan atau disebut dengan istilah *grey area*. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *managerial ability*, *financial constraints*, dan *foreign operation* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai 2023. Metode yang dipergunakan pada studi ini ialah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian studi ini mempergunakan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi (www.idx.co.id). populasi yang dipergunakan ialah sebanyak 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, kemudian dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan yakni yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan. Data yang diperoleh yakni sebanyak 62 di analisa menggunakan

analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *financial constraints* dan *foreign operation* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi terkait agresivitas pajak serta memberikan informasi kepada pihak-pihak untuk mengambil keputusan yang tepat dan bijak.

Kata Kunci: *Managerial Ability; Financial Constraints; Foreign Operation; Agresivitas Pajak.*

PENDAHULUAN

Pajak ialah sumber utama penghasilan negara yang berperan penting dalam membiayai seluruh pengeluaran negara termasuk untuk keberlangsungan pembangunan nasional. Menurut Kemenkeu (2019), dalam APBN pajak berkontribusi lebih dari 70 persen dari total penerimaan negara. Pajak berperan penting dalam menjangkau tujuan ekonomi, politik, serta sosial (Sari, 2013). Pemerintah bergantung penerimaan pajak untuk membiayai APBN, oleh karena itu pemerintah menetapkan pencapaian target penerimaan pajak.



Sumber: *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2022* (2022)

Gambar 1. Perbandingan Tax Ratio Indonesia dengan Negara Asia dan Pasifik Lainnya

Survey yang dilakukan OECD (2022) mengemukakan Indonesia masih belum optimal dalam penerimaan pajak. Akibatnya, Indonesia memasuki peringkat keenam terendah se-Asia Pasifik. Dari gambar di atas, di tahun 2022 *tax ratio*

Indonesia sebesar 12,1% dari total kegiatan perekonomian negara, dan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,9%. OECD juga menyatakan bahwa angkanya hanya berada di atas Bhutan, Laos, Pakistan, Bangladesh, serta Sri Lanka.

Seiring dengan penerimaan pajak yang masih belum meraih target, Indonesia dianggap belum mampu meningkatkan *tax ratio* dan hanya mencapai 10-12% sejak 2018-2020. *Tax ratio* yaitu salah satu alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam penerimaan pajak. Menurut OECD, hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya penerimaan pajak, yakni didorong oleh beberapa faktor seperti kepatuhan pajak yang kurang, jumlah insentif yang diberikan, serta jumlah pajak penghasilan orang pribadi yang rendah. Menurut laporan *Tax Justice Network* (2023) dalam laporannya yang berjudul "The State of Tax Justice 2023", di Indonesia diperkirakan terjadi penurunan penerimaan pajak mencapai Rp. 44,6 triliun. Dari laporan tersebut diprediksi dari penurunannya yaitu sebesar Rp. 43,5 triliun yang diakibatkan penghindaran pajak oleh perusahaan. *Tax Justice Network* juga mengutarakan bahwa pada praktiknya perusahaan multinasional memindahkan laba ke *tax heaven country* agar tidak melaporkan laba yang sebenarnya di negara tempat perusahaan beroperasi.

Menurut Frank *et al* (2009) agresivitas pajak ialah cara untuk merekayasa penghasilan kena pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang legal maupun cara yang ilegal. Tujuan utama wajib pajak melakukan agresivitas pajak yaitu untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Agresivitas pajak dapat terjadi karena adanya peluang untuk menunda

pembayaran, terdapat perbedaan tarif pajak penghasilan dengan transaksi khusus serta terdapat perbedaan atas perlakuan pajak karena perbedaan karakteristik transaksi (Stiglitz, 1986). Adapun kasus agresivitas pajak di Indonesia sudah banyak terjadi, salah satunya yaitu PT Bantoel International Investama anak perusahaan British American Tobacco melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memindahkan transaksi melalui anak perusahaannya di negara yang mempunyai perjanjian pajak dengan Indonesia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada penelitian ini ialah *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation*. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam memperoleh keberhasilan perusahaan (Francis et al., 2008; Shavinina & Medvid, 2009). Demerjian et al. (2013) juga mennguraikan kemampuan manajerial ialah kemampuan manajer ketika membuat serta mengimplementasikan keputusannya yang akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut Kirana, R. et al., (2016) kecakapan manajemen merupakan kompetensi manajer saat pengambilan dan mengimplemntasikan keputusan tersebut yang dapat meningkatkan efisiensi pada perusahaan. Manajer yang cakap mempunyai kapabilitas serta keahlian dalam mengelola proses bisnis perusahaana. Kemudian manajer juga harus mengembangkan dirinya sendiri sesuai jenis fungsi serta kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengelola dengan baik dan keputusan yang diambil juga tepat sesuai kondisi di perusahaan yang sebenarnya (Teyrani, 2006). Selain itu, Manajemen yang mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kondisi perusahaan dapat menggunakan peluang yang tersedia untuk melakukan agresivitas pajak dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri karena apabila dapat melakukan penghematan pajak akan memperoleh insentif dari perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, manajer mempunyai peluang berperilaku tindakan

agresivitas pajak demi kepentingannya sebab mempunyai informasi lebih terkait kondisi perusahaan disbanding pemegang saham. Hal tersebut menandakan bahwa adanya celah dapat memotivasi manajer untuk berperilaku agresif terhadap pajak (Koester et al., 2016). Manajer dengan tingkat kemampuan manajerial lebih tinggi cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai operasi perusahaan sehingga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Mereka dapat menyelaraskan keputusan dengan strategi perpajakan serta dapat mengidentifikasi peluang untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Nurfauzi & Firmansyah, 2018). Kemudian Eksekutif-eksekutif perusahaan yang terdaftar di ExecuComp 1992-2006 di Amerika sangat berkontribusi dalam tindakan penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2009).

Penelitian terdahulu oleh Koester et al. (2016) terkait pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil *managerial ability* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Manajer yang mempunyai kemampuan yang tinggi akan lebih cakap dalam mengelola informasi, lalu akan berperilaku penghindaran pajak karena bermanfaat dibandingkan dengan dampak yang akan terjadi di masa mendatang (Syarli, 2022). Namun penelitian oleh Francis et al. (2021) menghasilkan *managerial ability* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena manajer yang tingkat kecakapannya tinggi menganggap bahwa tindakan agresivitas pajak tidak selalu menambah nilai perusahaan. Lebih lanjut lagi, manajer yang terampil mempunyai reputasi yang bagus juga prospek yang tinggi di pasar tenaga kerja manajerial, sehingga cenderung tidak melakukan tindakan yang akan menimbulkan kerugian terhadap reputasi mereka jika terdeteksi oleh otoritas pajak.

Selanjutnya faktor faktor lainnya yang diperkirakan memengaruhi tindakan agresivitas pajak ialah *financial constraint*, karena perusahaan yang mengalami

keterbatasan sumber pendanaan akan lebih agresif menghindari pajak agar dapat menghemat *cash* operasional (A'alia & Rachmawati, 2022). Menurut Platt dan Platt (2002) *financial constraint* ialah situasi yang menunjukkan penurunan keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Edwards et al., (2013) menuturkan bahwa kendala keuangan berpengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. melalui perilaku agresivitas pajak, perusahaan dapat menyesuaikan kas untuk mengurangi masalah kekurangan investasi yang dihadapi perusahaan (Firmansyah & Bayuaji, 2019).

Penelitian oleh A'Alia dan Nurul (2022) menunjukkan hasil bahwa *financial constraint* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Perusahaan yang menghadapi kendala keuangan kemungkinan melakukan agresivitas pajak karena dengan adanya keterbatasan sumber pendanaan, perusahaan akan menghemat kas operasionalnya dengan mengambil tindakan yang agresif dalam menghindari pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Siti (2024) memperlihatkan hasil bahwa *financial constraint* tidak mempengaruhi agresivitas pajak, sehingga menggambarkan bahwa perusahaan yang menghadapi kondisi tersebut tidak selalu melakukan tindakan penghindaran pajak.

Foreign operation juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, karena perusahaan yang mempunyai operasi di luar negeri mempunyai kesempatan dilakukannya agresivitas pajak. Sebab antar negara mempunyai *tax rate* yang berbeda, maka dari itu perusahaan bisa melakukan *income shifting* ke negara yang *tax ratenya* lebih kecil (Kamila, 2014). Menurut PSAK 10, "*foreign operation* yakni suatu anak perusahaan, perusahaan asosiasi, *joint venture*, atau cabang perusahaan pelapor, yang aktivitas bisnisnya beroperasi di luar negara perusahaan pelapor". Menurut Nugroho dan Amrie (2017), perusahaan yang terkait dengan aktivitas asing dapat menggunakannya untuk penghindaran pajak, contohnya *transfer pricing*, yakni

memindahkan operasi ke negara dengan tarif pajak lebih kecil. *Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi barang, jasa, harta tidak berwujud maupun transaksi finansial yang menjadi aktivitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Yopi dan Amrie (2017), Kim et., al (2016), dan Hidayah et., al (2015) memperlihatkan hasil *foreign operation* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai operasi asing kemungkinan akan memanfaatkannya untuk menghindari pajak, misalnya dengan *transfer pricing* (Ariffin, 2013). Namun riset oleh Ikhsan et., al (2022) mengemukakan hasil *foreign operation* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, karena perusahaan multinasional memiliki pengaruh di bidang ekonomi sehingga dapat melakukan negosiasi politik. Berdasarkan uraian diatas, adapun hipotesis penelitian ialah sebagai berikut:

- H₁: *Managerial Ability* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H₂: *Financial Constraint* berpengaruh terhadap agresivitas pajak
- H₃: *Foreign Operation* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Riset ini mempergunakan data sekunder, ialah sumber data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti dengan perantara seperti dokumen. Sekaran dan Bougie (2013) mengemukakan data sekunder diartikan sebagai data atau informasi yang diambil dari yang sudah tersedia. Data sekunder yang dipergunakan pada riset ini diambil melalui www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai 2023.

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti mempergunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Dengan metode ini, sampel akan diambil sesuai kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk sampel ialah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di Luar Negeri.
3. Laporan keuangan perusahaan yang telah di audit.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama tahun penelitian.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen, kemudian *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation* sebagai variabel independen.

Hanlon & Heitzman (2013) mengemukakan bahwa agresivitas pajak ialah strategi penghindaran pajak dalam mengurangi beban pajak perusahaan melalui celah dalam ketentuan perpajakan ataupun melanggar ketentuan-ketentuan yang ada dengan memanfaatkan celah yang ada dalam *grey area*. Pada penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

Managerial ability merupakan suatu keterampilan atau karakteristik personal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja (Djuitaningsih dan Rahman, 2011). Selanjutnya, Mukhtar, N. dan Salma (2016) menyebutkan bahwa manajer yang cakap ialah manajer dengan intelegensi dan pengetahuan yang baik serta memiliki pengalaman dan bisa merancang keputusan yang tepat agar perusahaan akan

memperoleh tingkat efisiensi yang semakin tinggi. Pada penelitian ini, *managerial ability* diukur menggunakan skor DEA dengan rumus berikut ini:

$$\text{Max} \frac{\text{SALES}}{\theta_1 \text{COGS} + \theta_2 \text{SGNA} + \theta_3 \text{PPE} + \theta_4 \text{INTAN}}$$

Perusahaan yang mengalami kendala keuangan yakni mengalami permasalahan mengenai keterbatasan kas perusahaan sehingga kesulitan dalam mengambil peluang investasi. A'alia dan Rachmawati (2022) juga mengartikan *financial constraint* sebagai kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pendanaan yang disebabkan oleh utang perusahaan yang berdasarkan kurangnya rasio pasar pada *cash flow*. Adapun rumus *financial constraint* dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{FCit} = -0,091 \times (\text{Cash Flows/TA}) - 0,062 \times (1 \text{ if } dv > 0, 0 \text{ if } dv = 0) + 0,021 \times (\text{LTD/TA}) - 0,044 \times \ln \text{TA} - 0,035 \times \text{SG}$$

Perusahaan yang beroperasi antar negara juga lebih mempunyai peluang disbanding perusahaan yang beraktivitas domestik, sebab dapat memindahkan laba ke perusahaan yang berdomisili di negara yang tarifnya lebih kecil. Pada penelitian ini, *foreign operation* diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Foreign Sales Ratio} = \frac{\text{Total Foreign Sales}}{\text{Total Sales}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan regresi *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation* terhadap agresivitas pajak ialah seperti berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 11,351 - 3,366 \text{MAN} - 1,003 \text{FIN} - 43,302 \text{FOR}$$

Tabel 1. *Coefficient*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| (Constant) | 11,351 | 1,413 | | 8,032 | ,000 |
| Managerial Ability (X1) | -3,366 | 1,867 | -,017 | -1,802 | ,077 |
| Financial Constraint (X2) | -1,003 | ,022 | -,421 | - | ,000 |
| Foreign Operation (X3) | - | ,447 | -,904 | - | ,000 |
| | 43,302 | | | 96,809 | |

Sumber: Data yang diolah, 2024

Hasil persamaan regresi diatas diartikan seperti berikut:

- Persamaan regresi dengan nilai konstanta sejumlah 11,351 yakni ketika *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation* bernilai nol, maka nilai agresivitas pajak 11,351.
- Nilai koefisien regresi *managerial ability* -3,366, berarti ketika meningkat 1 unit agresivitas pajak akan bernilai -3,366.
- Nilai koefisien regresi pada *financial constraint* yakni -1,003. Untuk itu, saat *financial constraint* naik 1 unit, agresivitas pajak akan bernilai -1,003.
- Nilai koefisien regresi *foreign operation* -43,302, saat meningkat 1 unit maka agresivitas pajak bernilai -43,302.

Uji Simultan (F)

Data dari tabel 2 uji simultan tersebut menggambarkan bahwa variabel independen *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Hal tersebut karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05.

Tabel 2. Uji Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 86318,9 | 3 | 28772,9 | 3802,6 | ,000 ^b |
| Residual | 423,733 | 56 | 7,567 | | |
| Total | 86742,6 | 59 | | | |

Sumber: Data yang diolah, 2024

Uji Parsial (t)

Dilihat dari hasil pada tabel 1, nilai uji parsial (t) memperlihatkan nilai signifikansi *managerial ability* lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak karena *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu nilai signifikansi *financial constraint* dan *foreign operation* berada di bawah 0,05 yakni 0,000. Artinya, H_0 diterima karena kedua variabel tersebut berpengaruh secara individual terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate | R Square Change |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| ,998 ^a | ,995 | ,995 | 2,7507553 | ,995 |

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat R Square senilai 0,995. Artinya agresivitas pajak dapat diterangkan oleh *managerial ability*, *financial constraint*, dan *foreign operation* sebesar 99,5 %.

- Pengaruh *managerial ability* terhadap agresivitas pajak
 Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *managerial ability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, maka H_1 tidak dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Vito et., al. (2022). Penelitian oleh Francis et al. (2013) dan Park et., al, (2015) menyatakan bahwa manajer yang lebih cakap tidak akan terlibat dalam aktivitas agresivitas pajak karena memperhitungkan kerugian yang mungkin akan timbul akibat perilaku tersebut. Manajer yang memiliki kapabilitas yang baik mampu untuk

mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan serta menghindari pengambilan keputusan dengan tingkat risiko yang tinggi. Lebih lanjut lagi, apabila biaya untuk penghindaran pajak lebih tinggi dibandingkan manfaatnya, untuk efisiensi sumber daya manajemen akan memilih dengan cara lain misalnya penjualan, investasi, serta aktivitas lainnya yang mampu menaikkan probabilitas perusahaan.

Selain itu, manajemen yang cakap mempunyai reputasi yang baik juga peluang yang tinggi di pasar tenaga kerja manajerial, sehingga cenderung untuk tidak terlibat dalam agresivitas pajak karena dapat memengaruhi reputasinya jika terdeteksi oleh otoritas pajak.

b. Pengaruh *financial constraint* terhadap agresivitas pajak

Atas pengujian hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa *financial constraint* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Surya et., al. (2024). Hal tersebut berarti perusahaan yang mengalami kendala keuangan tidak selalu melakukan aktivitas agresivitas pajak untuk menghemat kas perusahaan. Perusahaan yang mengalami kendala keuangan tidak akan terlibat dalam tindakan agresivitas pajak, karena ketika perusahaan menghadapi kondisi tersebut kewajiban pajaknya pun akan sesuai dengan penghasilan perusahaan. Kemudian apabila perusahaan mengalami kerugian juga akan mendapatkan kompensasi kerugian di masa yang akan datang.

c. Pengaruh *foreign operation* terhadap agresivitas pajak

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *foreign operation* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ikhsan

et., al (2022), lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan multinasional berpengaruh dalam bidang ekonomi sehingga dapat melakukan negosiasi politik agar pemerintah memberikan insentif seperti infrastruktur.

Kemudian berdasarkan teori agensi, dari sisi pemerintah jika beban pajak lebih kecil dari yang seharusnya dibayar, maka pendapatan negara akan berkurang. Begitupun sebaliknya, jika dilihat dari sisi wajib pajak, jika pajak yang dibayarkan lebih tinggi dari jumlah seharusnya akan menimbulkan kerugian. Ketika harga transaksi lebih rendah ataupun lebih tinggi dari transaksi pada pasar terbuka maka akan menimbulkan pajak atas laba yang dialihkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan *managerial ability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya manajemen yang memiliki kemampuan yang lebih cakap tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena mempertimbangkan reputasi perusahaan serta risiko-risiko yang mungkin timbul akibat tindakan tersebut.

Kemudian untuk variabel *financial constraint* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mengalami kendala keuangan memilih untuk tidak melakukan agresivitas pajak karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang terbatas perusahaan atau mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban pajak sehingga kemungkinan perusahaan tidak menghindari pajak.

Selanjutnya variabel *foreign operation* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan multinasional berpengaruh dalam bidang ekonomi sehingga akan melakukan negosiasi politik. Kemudian pemerintah juga menawarkan insentif kepada perusahaan multinasional yakni infrastruktur, bantuan pemerintah,

serta pemotongan pajak. Untuk itu, perusahaan multinasional kemungkinan tidak melakukan agresivitas pajak karena pemerintah telah memberikan beberapa insentif.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang akan mempengaruhi agresivitas pajak serta diharap juga untuk menggunakan sektor lain sebagai sampel penelitian.

REFERENSI

- Ariffin Z. Z. (2013). Tax planning of a company operating foreign activity in Malaysia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(4), 209–212.
- Demerjian, Peter, Melissa Lewis, Baruch Lev, S., & McVay. (2012). *anagerial Ability and Earnings Quality*.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2009). The Effects Of Executives On Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189.
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2013). Financial Constraint and The Incentive for Tax Planning. *American Taxation Association Midyear Meeting*.
- Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). Financial Constraint, Investment Opportunity Set, Financial Reporting Aggressiveness, Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *Academy of Accounting and Financial Studied Journal*, 23(5).
- Francis, Jennifer J, Allen H. Huang, Sivaram Rajgopal, & A. Y. Z. (2008). CEO Reputation And Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, 25(1), 109–147.
- Francis, B., Sun, X., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2021). Managerial Ability and Tax Aggressiveness. *China Accounting and Finance Review*. Forthcoming.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, O. S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2013). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178.
- Ikhsan, M. A., Surya, R. A. S., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Asing, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 6(1).
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2016). Corporate Tax Avoidance And Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis. *Journal of Financial Economics*.
- Kirana, R., Hasan, A., & H. (2016). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial dan Risiko Ligitasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 4(2), 189–205.
- Koester, A., Shevlin, T., & Wangerin. (2016). The Role of Managerial Ability in Corporate Tax Avoidance. *Management Science*, 63(10), 3285–3310.
- Mukhtar, N. & Salma, T. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial, dan Employees Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba Riil : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 873–892.
- Nugroho, S., & Amrie, F. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17–36.
- Nurfauzi, R., & Firmansyah, A. (2018).

- Managerial Ability, Management Compensation, Bankruptcy Risk, Tax Aggressiveness. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 18(1), 75–100.
- Putri Shyeefa A'alia & Nurul Aisyah Rachmawati. (2022). Pengaruh Financial Constraint Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1).
- Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refika Aditama.
- Vito, B., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Dinarjito, A., Arfiansyah, Z., Irawan, F., & Suparna Wijaya. (2022). Managerial Abilities, Financial Reporting Quality, Tax Aggressiveness: Does Corporate Social Responsibility Disclosure Matter In An Emerging Market? *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(1).
- Yopi Ferdiawan & Amrie Firmansyah. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(3), 1601–1624.